

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Persetujuan Tim Penguji	v
Pernyataan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xvi
Glosarium	xviii
Singkatan-Singkatan	xxiii
Intisari	xxiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Urbanisasi dan Perkembangan Kota	1
1.1.2. Perencanaan Permukiman Perkotaan Menuju Kota Berkelanjutan	2
1.1.3. Konsep Hibrid Dan Perencanaan Permukiman Perkotaan	3
1.2. DKI Jakarta dan Pengembangan Kawasan <i>Transit Oriented Development</i>	4
1.2.1. Pemilihan Lokus Penelitian	6
1.2.2. Gap Teori dan Pemodelan Dalam Hibriditas Permukiman	7
1.3. Perumusan Masalah	10
1.4. Pertanyaan Penelitian	10
1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	15
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.7. Hasil Yang Diharapkan	12
1.10. Keaslian Penelitian	13
1.11. Sistematika Pembahasan	24
BAB II . TINJAUAN PUSTAKA	26
2.1. Tinjauan Perumahan dan Permukiman	26
2.1.1. Pengertian Perumahan	26
2.1.2. Pengertian Permukiman	25
2.1.3. Tinjauan Ruang Permukiman	28
2.1.4. Perkembangan Permukiman Perkotaan	31
2.2. Definisi Umum Konsep Hibrid	33
2.2.1. Hibriditas Dalam Arsitektur	34
2.2.2. Hibriditas Kota dan Ruang Perkotaan	36
2.2.3. Lingkungan Hidup Hibrid	37
2.2.4. Penerapan Konsep Hibridisasi Dalam Perancangan Ruang Kota	40
2.2.5. Potensi Bangunan Hibrid Generator Situasi Perkotaan Dan Arsitektur	41
2.2.6. Bentuk Dan Fungsi Hibrid	42
2.2.7. Karakteristik Bangunan Hibrid	47

2.2.8. Perumahan Hibrid	53
2.3. Konsep <i>Transit-Oriented Development</i> (TOD)	55
2.3.1. Prinsip <i>Transit-Oriented Development</i>	58
2.3.2. Komponen Perencanaan Kawasan <i>Transit-Oriented Development</i>	62
2.3.3. Klasifikasi Pengembangan Guna Lahan Pada Kawasan <i>Transit-Oriented Development</i>	65
2.3.4. Peran Desain Kota dalam <i>Transit-Oriented Development</i>	70
2.4. Kedudukan Model Dalam Penelitian	77
2.4.1. Hakikat Penelitian	77
2.4.2. Teori dan <i>Modelling</i>	79
2.4.3. Pengenalan Model Dalam Penelitian	81
2.4.4. Fungsi Model Dalam Penelitian	82
2.4.5. Pemodelan konseptual	85
2.4.6. Kualifikasi Dan Prinsip Model Konseptual	86
2.4.7. Pengadaan Model Konseptual	87
2.4.8. Penggambaran Model Konseptual	88
2.5. Perancangan Arsitektur	88
2.6. Kerangka Teori Penelitian	90
BAB III. METODE PENELITIAN	91
3.1. Paradigma Penelitian	91
3.2. Metode Penelitian Kualitatif	92
3.3. Rancangan Pelaksanaan Penelitian	92
3.4. Komponen Penelitian	95
3.5. Strategi Pengambilan Data	99
3.6. Teknik Analisa Kondisi Eksisting kawasan Berdasarkan Prinsip Hibrid	104
3.6.1. Teknik Analisa Kondisi Eksisting kawasan TOD Berdasarkan Prinsip Hibrid	104
3.6.2. Teknik Analisis Hibriditas Kawasan	105
3.6.3. Teknik Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hibriditas Kawasan	100
3.7. Tahapan Penelitian	101
3.7.1. Tahap Persiapan dan Kompilasi Data Awal	101
3.7.2. Tahap Kompilasi Data	102
3.7.3. Tahap Analisis dan Pembahasan	102
3.7.4. Tahapan Penyusunan Model	102
3.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Strategi Implementasi Prinsip-Prinsip Hibrid	103
3.8. Alat Penelitian	103
3.9. Jadwal Penelitian	104
3.10. Lokasi dan Batasan Area Penelitian	104
3.11. Kerangka alur penelitian	105
BAB IV. PRESEDEN PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR HIBRID	108
4.1 Preseden sebagai Bentuk Pengetahuan Penelitian	108
4.1.1. Mega Mac Entrepot Mcdonald, Housing, Paris	111
4.1.2. Die Kalkbreite, Housing, Zurich	118
4.1.3. Heartlands <i>Hybrid</i> , Singapura	129
4.1.4. Bangunan Hunian Pada Kawasan TOD Stasiun Tung Chung	132

4.1.5.	Bangunan Hunian Pada Kawasan TOD Stasiun Tsing Yi	135
4.2.	Rangkuman Penerapan Konsep Hibrid Pada Preseden Arsitektur	140
4.3.	Adaptasi Prinsip-prinsip Hibrid Pada Kawasan Studi Kasus	149
BAB V. ANALISA DAN PEMBAHASAN		152
5.1.	Tinjauan Lokasi Eksisting	152
5.1.1.	Deliniasi Kawasan	155
5.1.2.	Data Eksisting	155
5.1.2.1.	<i>Density</i>	155
5.1.2.2.	<i>Diversity</i>	156
5.1.2.3.	<i>Design</i>	157
5.1.2.4.	<i>Distance to Transit</i>	157
5.1.2.5.	<i>Destination Accessiblity</i>	158
5.1.3.	Program dan Aktivitas	158
5.2.	Analisa Penelitian	162
5.2.1.	Analisa Terhadap Performa Ruang	162
5.2.1.	Analisa Kualitas Hibriditas Lokasi Tapak Eksisting	165
5.2.2.1.	Analisa Kualitas Hibrid dalam <i>Programmatic hybrid</i> pada Kawasan Stasiun Jatinegara	166
5.2.2.2.	Analisa Kualitas Hibrid dalam <i>Operational Hybrid</i> pada Kawasan Stasiun Jatinegara	170
5.2.2.3.	Analisa Kualitas Hibrid dalam <i>Spatial Hybrid</i> pada Kawasan Stasiun Jatinegara	176
5.2.2.4.	Kualitas Hibriditas Kawasan Stasiun Jatinegara	182
5.3.	Analisa Kualitas Hibriditas Bangunan Hunian di Kawasan Stasiun Jatinegara	185
5.3.1.	Analisa Bangunan Hunian Pada Kondisi Eksisting Terhadap Prinsip Hibrid	185
5.3.2.	Rekapitulasi Hasil Asesmen Bangunan Hunian Terhadap Prinsip Hibrid Di Kawasan Stasiun Jatingara	207
BAB VI. MODEL KONSEPTUAL PERMUKIMAN HIBRID PADA PENGEMBANGAN KAWASAN TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT STASIUN KERETA API		215
6.1.	Metodologi dan Pengembangan Kerangka Konseptual	215
6.2.	Dasar Pengembangan Model	220
6.3.	Konstruksi Model	223
6.3.1.	Input Karakter Fisik Bangunan	223
6.3.2.	Input Karakter Fisik Kawasan	235
6.4.	Validasi Model	251
6.4.1.	Validasi Model dengan Input Karakter Fisik Kawasan	252
BAB VII. KESIMPULAN		262
7.1.	Ringkasan Dan Temuan	262
7.1.1.	Permukiman Hibrid Pada Pengembangan Kawasan TOD Stasiun Kereta Api	262

7.1.2. Tingkat Hibriditas Kawasan Berdasarkan Kondisi Eksisting Kawasan TOD Stasiun Jatinegara	263
7.1.3. Faktor-faktor Pembentuk Hibriditas Kawasan TOD Stasiun Kereta Api	264
7.1.4. Model Konseptual Permukiman Hibrid Pada Pengembangan Kawasan TOD Stasiun Kereta Api	265
7.2. Kontribusi Teoritik	266
7.3. Saran	268
7.4. Rekomendasi Penelitian Lanjutan	268
DAFTAR PUSTAKA	270
LAMPIRAN	

Gambar 1.1.	Dasar Pemilihan Kawasan Stasiun Jatinegara Sebagai Lokus Penelitian	7
Gambar 1.2.	Gap Teori Hibriditas Permukiman Kota	9
Gambar 1.3.	Manfaat Penelitian	12
Gambar 2.1.	Tipologi Massa Bangunan (Block)	29
Gambar 2.2.	Tipologi Elemen Ruang (Urban Void)	30
Gambar 2.3.	Skema Pengembangan Bentuk Permukiman di Perkotaan	33
Gambar 2.4.	Diagram Transformasi Urbanisme Horizontal ke Vertikal	33
Gambar 2.5.	Pola Berpikir Untuk Kualitas Lingkungan Hibrid	40
Gambar 2.6.	Latar belakang Munculnya Lingkungan Perkotaan Hibrid	41
Gambar 2.7.	Fungsi-Fungsi Kota Ditampung Dalam Satu Bangunan Vertikal	41
Gambar 2.8.	Diagram Ringkasan Konsep Fenton Tentang Bangunan Hibrid	47
Gambar 2.9.	Hubungan Antara Operasi Hibrid, Pemisahan, Dan Program Fungsional	48
Gambar 2.10.	Transformasi Penyusunan Fungsi Kota Ke Hibrid Vertikal	49
Gambar 2.11.	Transformasi Penyusunan Fungsi Kota Ke Hibrid Vertikal	49
Gambar 2.12.	Perbedaan antara Bangunan <i>Mixed-use</i> dan Bangunan Hibrid	54
Gambar 2.13.	Penggabungan Fungsi Yang Bersinergi Dalam Bangunan Hibrid	55
Gambar 2.14.	Metode Pengorganisasian Perumahan Hibrid	57
Gambar 2.15.	Perumahan Kepadatan Sedang-Tinggi	64
Gambar 2.16.	Penggunaan Lahan Campuran	65
Gambar 2.17.	Ilustrasi Komponen Desain TOD	67
Gambar 2.18.	Konsep Distribusi Kepadatan Berdasarkan Hirarki di Kawasan TOD	68
Gambar 2.19.	Empat Tipe Distribusi Kepadatan di Kawasan TOD	69
Gambar 2.20.	3D dan 5 D Pada Lingkungan Buatan	73
Gambar 2.21.	Desain Alur Penelitian	81
Gambar 2.22.	Hubungan Simbol, Makna, dan Objek	82
Gambar 2.23.	Tipe Model Dan Hubungan Antar Tipe Model	85
Gambar 2.24.	Sintesis Teori Hibriditas	91
Gambar 2.25.	Sintesis Teori Bangunan Hibrid	92
Gambar 2.26.	Sintesis Teori Pengembangan Kawasan TOD	93
Gambar 2.27.	Sintesis Elemen Permukiman Hibrid	94
Gambar 3.1.	Tahapan Penentuan Aspek-Aspek Pembentuk Hibriditas Dan Penilaian Tingkat Hibriditas Permukiman Hibrid	98
Gambar 3.2.	Tahapan Transformasi Konsep Arsitektur Hibrid	99
Gambar 3.3.	Penyusunan Model Konseptual Permukiman Hibrid	100
Gambar 3.4.	Tahap Penelitian	108
Gambar 3.5.	Lokasi Penelitian Kawasan Stasiun Jatinegara	110
Gambar 3.6.	Alur Pemikiran Penelitian	112
Gambar 4.1.	Daftar Bangunan Hibrid Yang Berfungsi Sebagai Hunian + Pendukung	115
Gambar 4.2.	Pengembangan Bangunan Eks Gudang Logistik Ke Bangunan Hibrid	117
Gambar 4.3.	Guna Lahan dan Presentase Program Hunian	118
Gambar 4.4.	Lokasi perkotaan dari Preseden Kalkbreite Zurich	124
Gambar 4.5.	Denah Lantai Dasar Koperasi Kalkbreite	126



Gambar 4.6.	Koperasi Kalkbreite dan 'Ruang Joker'	128
Gambar 4.7.	Kinerja Ruang Joker	129
Gambar 4.8.	Layout Denah Yang Terintegrasi Antar Masa Dan Tampilan Bangunan	134
Gambar 4.9.	Site Plan Dan Tampilan Bangunan Hybrid Heartlands	135
Gambar 4.10.	Kawasan pemukiman yang ditata di dekat Stasiun Tung Chung	137
Gambar 4.11.	Stasiun Tung Chung, (a) Pusat perbelanjaan, (b) Rumah stasiun	138
Gambar 4.12.	Rencana induk kota Tung Chung, 2014	138
Gambar 4.13.	Daerah Tangkapan air di Stasiun Tsing Yi	140
Gambar 4.14.	Tampilan Stasiun Tsing Yi	141
Gambar 4.15.	Adaptasi Prinsip-Prinsip Hybrid Sebagai Arahan Penyusunan Model Konseptual Permukiman Hybrid Pada Pengembangan Kawasan TOD Stasiun Kereta Api	150
Gambar 5.1.	Deliniasi Kawasan Penelitian	153
Gambar 5.2.	Blok Pengembangan Kawasan TOD Stasiun Jatinegara	154
Gambar 5.3.	Tata Letak Bangunan Berdasarkan Jenis Fungsi dan Ruang Terbuka	159
Gambar 5.4.	Potensi Kawasan Sekitar Stasiun Jatinegara	159
Gambar 5.5.	Daerah Yang Berdampak Langsung Terhadap Aktivitas Masyarakat	161
Gambar 5.6.	Kegiatan Perdagangan dan Pelayanan Jasa di Lokasi Tapak	162
Gambar 5.7.	Titik Generator Aktifitas Dalam Lokasi Tapak	165
Gambar 5.8.	Skema Bentuk Integrasi Fungsi Dalam Ruang Kawasan Stasiun Jatinegara	167
Gambar 5.9.	Kondisi Fisik Pemanfaatan Jalan untuk Parkiran dan Pedestrian Sebagai Ruang Berdagang	171
Gambar 5.10.	Layout Penggunaan Jalan dan Pedestrian sebagai Ruang Aktivitas Bersama	171
Gambar 5.11.	Gambaran Fisik Pemanfaatan Jalan Lingkungan Sebagai Ruang Aktivitas Bersama	172
Gambar 5.12.	Layout Penggunaan Jalan lingkungan sebagai Ruang Aktivitas Bersama	172
Gambar 5.13.	Kondisi Fisik Pembagian Ruang Pada Jalan Sebagai Ruang Aktivitas Bersama	173
Gambar 5.14.	Kondisi Kawasan TOD Terhadap Aspek <i>Spatial Hybrid</i>	177
Gambar 5.15.	Jalur Sarana Transportasi	178
Gambar 5.16.	Konektivitas Antar Moda Transportasi	179
Gambar 5.17.	Kondisi Eksisting Jalur Pedestrian	180
Gambar 5.18.	Guna Lahan Pada Ruang 1	186
Gambar 5.19.	Guna Lahan Pada Ruang 2	187
Gambar 5.20.	Guna Lahan Pada Ruang 3	189
Gambar 5.21.	Guna Lahan Pada Ruang 4	191
Gambar 5.22.	Guna Lahan Pada Ruang 5	193
Gambar 5.23.	Guna Lahan Pada Ruang 6	194
Gambar 5.24.	Guna Lahan Pada Ruang 7	196
Gambar 5.25.	Guna Lahan Pada Ruang 8	198
Gambar 5.26.	Guna Lahan Pada Ruang 9	200
Gambar 5.27.	Guna Lahan Pada Ruang 10	202
Gambar 5.28.	Guna Lahan Pada Ruang 11	204



Gambar 5.29.	Guna Lahan Pada Ruang 12	205
Gambar 6.1.	Elemen Pembentuk Hibriditas Kota	216
Gambar 6.2.	Model Awal Permukiman Hibrid Pada Pengembangan Kawasan TOD Dengan Input Kategori <i>Programmatic Hybrid</i>	217
Gambar 6.3.	Model Awal Permukiman Hibrid Pada Pengembangan Kawasan TOD Dengan Input Kategori <i>Spatial Hybrid</i>	218
Gambar 6.4.	Model Awal Permukiman Hibrid Pada Pengembangan Kawasan TOD Dengan Input Kategori <i>Operational Hybrid</i>	219
Gambar 6.5.	Hubungan Antar Elemen Pembentuk Permukiman Hibrid	221
Gambar 6.6.	Tahap Konstruksi Model Dengan Input Karakter Fisik Bangunan	224
Gambar 6.7.	Keterkaitan Antar Komponen Dalam Menentukan Proporsi Peruntukan Hunian Dan Non Hunian	224
Gambar 6.8.	Keterkaitan Antar Komponen Dalam Menentukan Densitas Unit Hunian Zona Inti dan Zona Sekunder Dalam Kawasan Stasiun Kereta Api	225
Gambar 6.9.	Keterkaitan Antar Komponen Dalam Menentukan Bentuk Bangunan Pada Kawasan TOD Stasiun Kereta Api	227
Gambar 6.10.	Keterkaitan Antar Komponen Dalam Menentukan Tata Massa Bangunan	229
Gambar 6.11.	Keterkaitan Antar Komponen Dalam Menentukan Fasilitas Akses Multi Level	231
Gambar 6.12.	Tahap Konstruksi Model Dengan Input Karakter Fisik Kawasan	236
Gambar 6.13.	Keterkaitan Antar Komponen Dalam Menentukan Proporsi Jumlah Penduduk dan Pekerja Kawasan Stasiun Kereta Api	236
Gambar 6.14.	Keterkaitan Antar Komponen Dalam Menentukan Densitas Unit Hunian Zona Inti dan Zona Sekunder Dalam Kawasan Stasiun Kereta Api	237
Gambar 6.15.	Keterkaitan Antar Komponen Dalam Menentukan Fasilitas Aksesibilitas dan Konektivitas Pada Kawasan Stasiun Kereta Api	239
Gambar 6.16.	Keterkaitan Antar Komponen Dalam Penentuan Sistem Akses Multi Level Dan Integrasi Transit	242
Gambar 6.17.	Keterkaitan Antar Komponen Dalam Menentukan Ruang Terbuka Dalam Kawasan Stasiun Kereta Api	245
Gambar 6.18.	Keterkaitan Antar Komponen Dalam Menentukan Ruang Publik Pada Zona Inti Dalam Kawasan Stasiun Kereta Api	248
Gambar 6.19.	Keterkaitan Antar Komponen Dalam Menentukan Waktu Operasional Pada Kawasan Stasiun Kereta Api	250
Gambar 6.20.	Model Konseptual Perancangan Permukiman Hibrid Pada Pengembangan Kawasan TOD Stasiun Kereta Api	258
Gambar 6.21.	Contoh Konfigurasi Bentuk Permukiman Hybrid Dengan Tipologi <i>Hybrid Transit Development</i> (HTD)	260
Gambar 6.22.	Contoh Konfigurasi Bentuk Permukiman Hibrid Dengan Tipologi <i>Hybrid Occidented Development</i> (HOD)	260
Gambar 6.23.	Contoh Konfigurasi Bentuk Permukiman Hibrid Dengan Tipologi <i>Hybrid Occidented-Transit Development</i> (HOTD)	261

Tabel 1.1.	Rincian Penelitian Yang Sudah Dilakukan	15
Tabel 1.2.	Keaslian Penelitian	23
Tabel 2.1.	Pola Tekstur Kota Secara Diagramatis	30
Tabel 2.2.	Arah Penerapan Konsep Hibridisasi Dalam Desain Ruang Publik Kota	42
Tabel 2.3.	Penetapan Variabel Pembentuk Kawasan TOD	60
Tabel 2.4.	Area Pengembangan Guna Lahan Kawasan TOD	68
Tabel 2.5.	Area Kawasan TOD Berdasarkan Klasifikasi Radius Perencanaan TOD	70
Tabel 2.6.	Kriteria Teknis Kawasan TOD Berdasarkan Jenis TOD dalam Rangka Penyusunan dan/ atau Revisi Rencana Tata Ruang Daerah (RTRW/ RDTR)	72
Tabel 2.7.	Kriteria Dan Indikator Kinerja Kawasan TOD	75
Tabel 2.12.	Lingkage Antara Teori	84
Tabel 2.13.	Rangkuman Teori Hybrid	87
Tabel 3.1.	Variabel Penelitian	96
Tabel 3.2.	Kebutuhan Data Primer	97
Tabel 3.3.	Komponen dan Alat Konstruksi Model	100
Tabel 3.4.	Jadwal Penelitian	104
Tabel 4.1.	Hasil Asesmen Hibriditas Bangunan Hunian di Entrepot Mcdonald	118
Tabel 4.2.	Desain Kalkbreite	121
Tabel 4.3.	Hasil Asesmen Hibriditas Bangunan Hunian di Kalkbreite	125
Tabel 4.4.	Hasil Asesmen Hibriditas Bangunan Hunian di Hybrid Heartlands	130
Tabel 4.5.	Hasil Asesmen Hibriditas Bangunan Hunian di TOD Stasiun Tung Chung	134
Tabel 4.6.	Hasil Asesmen Hibriditas Bangunan Hunian di TOD Stasiun Tsing Yi	137
Tabel 4.7.	Perbandingan Dua Stasiun Dengan Hunian Terjangkau	138
Tabel 4.8.	Rangkuman dari Penerapan Konsep Arsitektur Hybrid Pada Preseden	140
Tabel 5.1.	Peruntukan Lahan Eksisting Berdasarkan Blok	149
Tabel 5.2.	Kepadatan Populasi	150
Tabel 5.3.	Kepadatan Pekerja	151
Tabel 5.4.	Asesmen Tingkat Hibriditas Kawasan Pada Kategori <i>Programmatic Hybrid</i>	160
Tabel 5.5.	Aspek Pembentuk <i>Programmatic Hybrid</i>	160
Tabel 5.6.	Waktu Pengguna Ruang Pada Lokasi Penelitian	166
Tabel 5.7.	Asesmen Tingkat Hibriditas Kawasan Pada Kategori <i>Operational Hybrid</i>	167
Tabel 5.8.	Aspek pembentuk <i>Operational Hybrid</i>	168
Tabel 5.9.	Kelengkapan Fasilitas Pada Pedestrian	172
Tabel 5.10.	Asesmen Tingkat Hibriditas Kawasan Pada Kategori <i>Spatial Hybrid</i>	173
Tabel 5.11.	Hasil Asesmen Tingkat Hibriditas Kawasan Pada Kategori <i>Programmatic hybrid, Operational hybrid, Spatial Hybrid</i>	174



Tabel 5.12.	Strategi Pengembangan Kawasan TOD Terkait Variabel <i>Programmatic Hybrid, Operational Hybrid, dan Spatial Hybrid</i>	176
Tabel 5.13.	Hasil Asesmen Bangunan Hunian Terhadap Prinsip Hibrid Pada Ruang 1	178
Tabel 5.14.	Hasil Asesmen Bangunan Hunian Terhadap Prinsip Hibrid Pada Ruang 2	180
Tabel 5.15.	Hasil Asesmen Bangunan Hunian Terhadap Prinsip Hibrid Pada Ruang 3	181
Tabel 5.16.	Hasil Asesmen Bangunan Hunian Terhadap Prinsip Hibrid Pada Ruang 4	183
Tabel 5.17.	Hasil Asesmen Bangunan Hunian Terhadap Prinsip Hibrid Pada Ruang 5	185
Tabel 5.18.	Hasil Asesmen Bangunan Hunian Terhadap Prinsip Hibrid Pada Ruang 6	187
Tabel 5.19.	Hasil Asesmen Bangunan Hunian Terhadap Prinsip Hibrid Pada Ruang 7	188
Tabel 5.20.	Hasil Asesmen Bangunan Hunian Terhadap Prinsip Hibrid Pada Ruang 8	190
Tabel 5.21.	Hasil Asesmen Bangunan Hunian Terhadap Prinsip Hibrid Pada Ruang 9	192
Tabel 5.22.	Hasil Asesmen Bangunan Hunian Terhadap Prinsip Hibrid Pada Ruang 10	194
Tabel 5.23.	Hasil Asesmen Bangunan Hunian Terhadap Prinsip Hibrid Pada Ruang 11	196
Tabel 5.24.	Hasil Asesmen Bangunan Hunian Terhadap Prinsip Hibrid Pada Ruang 12	197
Tabel 5.25.	Rekapitulasi Hasil Asesmen Bangunan Hunian Terhadap Prinsip Hibrid Di Kawasan Stasiun Jatingara	199
Tabel 5.26.	Strategi Peningkatan Hibriditas Bangunan Hunian Pada Kawasan Pengembangan TOD Stasiun Jatinegara	201
Tabel 6.1.	Karakter Fisik Kawasan Stasiun Dan Target Pengembangan Dengan Input Kebutuhan Hunian	254
Tabel 6.2.	Simulasi Minimal KDB, KLB, Jumlah Lantai	255
Tabel 6.3.	Maksimal Minimal KDB, KLB, Jumlah Lantai	256
Tabel 6.4.	Karakter Fisik Kawasan Stasiun dan Target Pengembangan Kawasan TOD Stasiun Jatinegara	257